

ABSTRAK

Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak penghasil susu. sapi perah memiliki produksi susu yang tinggi sehingga mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia. Tingginya kebutuhan dan permintaan susu di Indonesia masih terbilang berbanding terbalik dengan rendahnya pemenuhan susu baik secara kuantitas maupun kualitas. Salah satu dari penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas susu sapi perah dari aspek kesehatan adalah penyakit radang kelenjar susu atau mastitis, tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui persentase kejadian, gejala, serta penanganan penyakit mastitis subklinis pada sapi perah. Metode yang di gunakan adalah observasi di lakukan secara langsung oleh penulis dengan maksud untuk mengumpulkan data, mengetahui gejala, pencegahan sapi yang mengalami penyakit mastitis subklinis, selain itu di lakukan uji *California Mastitis Test* untuk mengetahui sapi yang mengalami penyakit mastitis. Mastitis dapat dideteksi menggunakan sampel susu. Sapi perah yang mengalami mastitis ditandai dengan ciri – ciri sampel susu pada ternak dengan reagen CMT pada pemutaran secara sirkuler hasil reaksi sampel susu tersebut tidak dapat merata pada *paddle tes*. Hasil yang di peroleh sapi perah yang mengalami mastitis di KUD Tani Wilis sebanyak 2,1%, yaitu 110 ekor dari 5200 total populasi gejala mastitis subklinis mengalami sedikit penggumpalan pada susu ketika susu di lakukan penyaringan namun tidak terlihat perubahan fisik pada ambing sapi yang mengalami mastitis subklinis terlihat secara fisik sehat namun untuk kualitas maupun jumlah produksi susu menurun

Kata Kunci : Sapi Perah, Susu, Mastitis, KUD Tani Wilis

ABSTRACT

Dairy cows are one of the livestock animals that produce milk. Dairy cows have high milk production so they are able to supply most of the world's milk needs. The high need and demand for milk in Indonesia is still inversely proportional to the low supply of milk both in quantity and quality. One of the causes of low quality and quantity of milk from dairy cows from a health aspect is inflammatory disease of the mammary glands or mastitis. The aim of this observation is to determine the percentage of incidence, symptoms and treatment of subclinical mastitis in dairy cows. The method used is observation carried out directly by the author with the aim of collecting data, knowing symptoms, preventing cows experiencing subclinical mastitis, in addition to carrying out the California Mastitis Test to determine cows experiencing mastitis. Mastitis can be detected using a milk sample. Dairy cows experiencing mastitis are characterized by the characteristics of milk samples in cattle with CMT reagent when screened in a circular manner, the reaction results of the milk samples are not evenly distributed on the test paddle. The results obtained by dairy cows experiencing mastitis at KUD Tani Wiis were 2.1%, namely 110 cows out of 5200 total population with symptoms of subclinical mastitis experienced slight clumping in the milk when the milk was filtered but no physical changes were seen in the udder. Cows experiencing subclinical mastitis appear physically healthy but the quality and quantity of milk production decreases

Keywords : Dairy Cow, Milk, Mastitis, KUD Tani Wilis